

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu kerangka kerja yang meliputi aspek konsep, metode, dan kaidah-kaidah aturan dalam penelitian. Sedangkan, paradigma penelitian merupakan pandangan mengenai konsep keseluruhan baik proses, format hingga pada hasil penelitian (Muslim, 2015).

Paradigma konstruktivisme sosial individu memiliki makna-makna yang beragam. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami adanya kejadian atau peristiwa sosial yang menjadi karakteristik dari paradig konstruktivisme.

Menggunakan paradig konstruktivisme ini, peneliti ingin menganalisis peran komunikasi interpersonal terhadap efikasi diri dan kepemimpinan dalam organisasi pada komunitas CentennialZ (Cresswell, 2015).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data dari para partisipan yang bersedia menjadi Partisipan untuk membangkitkan hipotesis terkait pada fenomena atau peristiwa yang menarik dan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Serta mengelola apa yang dikatakan partisipan sebagai perumusan hipotesis (Putra, 2012).

Penelitian kualitatif adalah studi yang membahas keseluruhan dari situasi juga objek penelitian. Studi ini dapat menambah pemahaman dan kesadaran, juga penghargaan terhadap kompleksitas. Karena studi kualitatif melihat suatu fenomena sebagai sesuatu yang kompleks, dan tidak dapat disederhanakan.

Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang membahas fenomena ataupun peristiwa yang ada dengan mendeskripsikannya, baik fenomena ataupun peristiwa yang alamiah ataupun buatan manusia yang berakaitan dengan

aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan fenomena atau peristiwa satu dengan yang lainnya (Sukmadinata & Syaodih, 2017).

3.3 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian etnografi, secara harfiah etnografi berarti menulis mengenai sekelompok orang. Menurut (Cresswell J. , 2012) etnografi merupakan prosedur penelitian kualitatif yang dituju untuk menggambarkan juga menganalisis berbagai kelompok budaya yang berusaha menafsirkan pola perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dan digunakan oleh suatu kelompok masyarakat dari waktu ke waktu.

Etnografi dapat diartikan juga sebagai penelitian pendekatan empiris dan teoritis yang memiliki tujuan untuk mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan yang berasal dari penelitian lapangan yang intensif (Ramdiani, 2014). Pada pernyataan tersebut dapat dikatakan studi etnografi merupakan studi yang mencakup wawancara mendalam dan pengamatan obyek secara terus menerus pada situasi dan berusaha menangkap gambaran secara keseluruhan. Seperti yang dikatakan oleh Bodgan dan Taylor (Moleong J. L., 2006) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif kata tertulis ataupun lisan yang berasal dari individu-individu para perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi karena peneliti melakukan penelitian pada komunikasi interpersonal pada komunitas CentennialZ yang berperan pada peningkatan efikasi diri para anggotanya pada proses berjalannya program *Z Future Leaders*.

3.4 Partisipan Penelitian

Menurut (Moleong, 2010) partisipan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Partisipan yang dimaksud ialah partisipan yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi dengan topic penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Partisipan merupakan

anggota dari komunitas CentennialZ juga telah berkontribusi pada program *Z Future Leaders*, sehingga memungkinkan peneliti bisa mendapatkan dengan baik penjelasan yang terjadi. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai partisipan penelitian yaitu:

1. Partisipan tergabung dalam komunitas CentennialZ
2. Partisipan berkontribusi nyata pada program *Z Future Leaders*
3. Partisipan minimal sudah tergabung selama satu tahun
4. Partisipan mengenal banyak anggota dalam komunitas
5. Partisipan aktif dalam rangkaian kegiatan komunitas serta memiliki pengetahuan terkait tradisi, rutinitas interaksi yang terjadi dalam komunitas.

Tabel 3.1 Key Partisipan

No	Partisipan	Alasan Memilih Partisipan
1.	Dinno Ardiansyah	Partisipan ini merupakan <i>Co-founder</i> dari komunitas CentennialZ juga Penanggung jawab program <i>Z Future Leaders</i> dan sudah bergabung sejak awal komunitas ini berdiri. Penulis memilih karena Partisipan ini yang membentuk dan mengetahui bagaimana Centennial dapat terbentuk serta Partisipan ini yang berperan aktif untuk merangkul para anggota dan gen Z yang ada di Indonesia
2.	Oka Pangestu	Partisipan ini merupakan <i>lead media</i> dari komunitas CentennialZ, Penulis memilih Partisipan ini karena Partisipan ini merupakan anggota yang berperan aktif untuk awal mula pembentukan komunitas CentennialZ. Penulis memilih Partisipan ini karena Partisipan ini mengenali

3.	Fadilla Azzahra	Dilla merupakan HRD dari komunitas CentennialZ dan program ZFL dan sudah 2 tahun bergabung dengan komunitas CentennialZ. Penulis memilih Partisipanini karena Partisipanini lebih dulu mengetahui karakteristik individu pada keanggotaan CentennialZ
4.	Thiofilia Ifing	Ifing merupakan anggota komunitas CentennialZ dan program ZFL, sudah 1.5 tahun telah bergabung. Penulis memilih Partisipanini karena Partisipanberperan aktif serta memahami rutinitas interaksi pada komunitas CentennialZ
5.	Ananda Viga	Viga merupakan anggota komunitas CentennialZ dan program ZFL, sudah 1 tahun telah bergabung. Penulis memilih Partisipanini karena Partisipanberperan aktif serta memahami rutinitas interaksi pada komunitas CentennialZ

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Sumber data primer adalah informasi data yang diperoleh langsung dari sumber Partisipanyang sudah diamati dan dicatat pada tahap pemilihan proses pemilihan informan. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dari pertanyaan penelitian yang mendetail terkait penelitian. Wawancara mendalam merupakan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan Partisipansecara terarah menyangkut pada masalah penelitian. Peneliti harus dapat mengontrol diri agar pertanyaan tidak menyimpang jauh dari pokok masalah dari penelitian yang menjadi fokus penelitian (Gunawan, 2016)

3.5.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Sugiarto, merupakan informasi yang didapat secara tidak langsung dari sumberi informan, yaitu informasi yang didapat dari pihak ketiga (Sugiarto, 2017). Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, Selain itu peneliti juga mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang mempunyai karakteristik spesifik pada perilaku manusia, pada proses kerja, dan responden yang diamati pada proses pengumpulan data tidak terlalu besar. Pada tahap ini peneliti mengamati situasi pada lapangan dan mencatat apa aja yang dianggap penting guna menunjang tujuan penelitian.

3.6 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis berupa pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan serta mater-materi lain yang telah dikumpulkan dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memungkinkan penulis untuk menyajikan hasil penelitian yang diteliti. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman merupakan teknik penelitian kualitatif berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Berikut proses pengumpulan data menurut teknik penelitian ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menganalisis data yang telah didapat dan disusun dengan memilah, memfokuskan serta merangkum data tersebut agar menjadi kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi.

2. Pemaparan Data

Tahap ini merupakan kumpulan informasi yang sudah dikumpulkan untuk ditarik kesimpulan. Data yang sudah tarik kesimpulannya akan diproses untuk penyajian data akan diolah dan disederhanakan sehingga konfigurasi mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data-data telah ditarik kesimpulannya maka, data-data informasi tersebut akan dikumpulkan dan verifikasi untuk memberikan pola, penjelasan sebab-akibat dan proposisi. Lalu ditulis sebagai hasil analisis.

3.7 Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Data-data yang sudah didapatkan harus dapat dipertanggungjawabkan, data-data terlebih dahulu harus di uji keabsahan datanya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk keabsahan data (validitas data). Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara mendalam untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2012).

Observasi yang peneliti lakukan adalah peneliti mengikuti langsung beberapa kegiatan komunitas CentennialZ. Peneliti mengamati pola komunikasi antara pemimpin dengan anggota dan anggota dengan anggota, serta bagaimana peran komunikasi antar sesamanya untuk saling memberikan dorongan atau motivasi terhadap persoalan yang sedang dikerjakan.

